

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lanjut usia (lansia) merupakan suatu proses perubahan yang di alami oleh manusia selama kehidupannya dimana seseorang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Proses menua merupakan suatu proses yang terus berlanjut secara alamiah dan akan dialami oleh setiap individu. Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas (Paende 2019).

Lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Masa lanjut usia juga akan mengalami penurunan kondisi fisik atau biologis, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial. Salah satu masalah psikologis yang dialami lansia adalah mengalami permasalahan seperti perubahan kedudukan social ,kehilangan pekerjaan, resiko terkena penyakit, serta kehilangan bagi orang

yang dia cintai. Kondisi tersebut menyebabkan lansia rentan mengalami masalah psikologis.

Lansia yang mengalami gangguan psikologis seperti gangguan mood, rasa cemas, serta lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia yaitu akan terjadinya depresi. Depresi adalah salah satu penyakit mental yang paling sering terjadi pada lansia. Penyebab depresi pada lansia antara lain, tingkat kesehatan yang rendah, kehilangan karena kematian pasangan dan rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh lansia. Setiap individu akan mengalami permasalahan dalam hidup yang membuat lansia akan menggunakan coping secara adaptif ataupun maladaptif untuk menghadapi permasalahan tersebut (Akbar dan Budianto 2022).

Depresi pada lansia dapat terjadi karena berbagai hal. Beberapa studi terdahulu mengungkapkan faktor risiko terjadinya depresi pada lansia berkaitan dengan usia, status pekerjaan, jenis kelamin, riwayat penyakit kronis, status pernikahan, tingkat pendidikan, serta dukungan sosial yang dimiliki. Depresi yang merupakan gangguan mood seperti munculnya rasa sedih yang menetap dan intens sehingga mengganggu kelancaran aktivitas

keseharian. Hal ini ditemukan pada lansia yang menderita hipertensi, dimana penyakit kronis menimbulkan tekanan darah tinggi memicu depresi.

Kondisi fisik lansia yang melemah ditambah dengan adanya hipertensi membuat depresi semakin meningkat. Hipertensi yang diderita lansia adalah sebuah keadaan yang merugikan dirinya sehingga menimbulkan perasaan pesimis dan ketidakpuasan terhadap situasi atau keadaan dirinya yang sakit. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur. Lanjut usia sering terkena hipertensi disebabkan oleh kekakuan pada arteri sehingga tekanan darah cenderung melemah, hipertensi terjadi ketika tekanan darah pada arteri meningkat secara persisten, melebihi nilai normal. Tekanan darah terdiri dari dua pengukuran sistolik (angka atas) dan diastolik (angka bawah) hipertensi didefinisikan jika tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Pratiwi 2020).

Hipertensi di Indonesia terdapat pada lansia rata-rata umur 55-64 tahun sebesar 55,2%, penderita hipertensi di umur 65-74 tahun sebesar 63,2%, dan penderita hipertensi pada umur di atas 75 tahun sebesar 69,5%. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya umur. Individu dengan riwayat

keluarga hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Lanjut usia dengan hipertensi biasanya akan mengalami depresi (Fadhli 2020).

Merlida Wulanningsih (2022) menjelaskan depresi pada lansia yang dikarenakan menderita hipertensi terjadi karena ketidakseimbangan *neurontransmitter*, melemahnya hormon serotonin, tidak terlepasnya dopamine, turunnya hormone epinefin dan peningkatan sistem saraf simpatis yang mengakibatkan arteriol kontiksi (pembengkakan atau pembekuan pembuluh darah kecil yang terkontrol oleh mengkerutnya pembuluh darah). Kejadian inilah yang menyebabkan perubahan pada pengaturan pada tekanan darah dan menyebabkan ketegangan. (Wulanningsih, Wibhowo, dan Rahayu 2022).

Bedasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh Utami, et al (2018), di Puskesmas Sidomulyo Riau pada lansia yang mengalami hipertensi dengan tingkat depresi didapatkan. Hasil 55,6% dengan rentang usia 75-90 tahun berkemungkinan depresi sedang, 51,2% berkemungkinan depresi ringan dengan rentang usia 60-74 tahun. ( Fikri Herwanto 2023).

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan di rumah sakit dr. Eswan Antariksa Halim Perdana Kusuma, hasil dari analisis hubungan tingkat depresi pada lansia hipertensi diperoleh bahwa ada sebanyak 32 (36%) pasien hipertensi yang mengalami depresi, pasien hipertensi yang tidak mengalami depresi 18 (32%). Sedangkan pasien yang mengalami hipertensi dengan tingkat depresi ringan ada 5 (62%) ditandai dengan merasa bosan dan sering merasa putus asa (Fadhli 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2023), di wilayah Puskesmas Payung Sekaki Riau sebanyak 94 lansia yang mengalami hipertensi di dapatkan bahwa responden dengan tingkat depresi berat sebanyak 24 orang atau 25,5%, responden dengan tingkat depresi sedang sebanyak 28 orang atau 29,8%, dan responden dengan tingkat depresi ringan sebanyak 42 orang atau 44,7%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada responden yang mengalami depresi ringan mereka mengatakan masih sangat aktif melakukan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2019), bahwa tinggi rendahnya stressor dan peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan dapat

memungkinkan lanjut usia mengalami kecemasan, kesepian, sampai pada tahap depresi. (Khasanah, Arneliwati, dan Sari 2023).

Data yang didapatkan dari puskesmas Andalas terdapat 1.993 orang lansia yang menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi pada lansia di tahun 2022-2023 yang berada di Puskesmas Andalas. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang lansia menggunakan Skala GDS (*Geriatric Depression Scale*) Tekanan Darah di atas 140 /90 mmHg, lalu terdapat 3 orang lansia yang terdeteksi mengalami depresi ringan didapatkan skor mencapai 5- 8 dengan karakteristik merasa bosan dan sering merasa putus asa, 7 orang lansia tidak mengalami depresi ditandai dengan, sering merasa kesepian dan adanya masalah sosial ekonomi perasaan rendah diri, penurunan kemampuan, kemandirian, dan penurunan fungsi tubuh, serta lansia mengalami kesedihan di tinggal oleh orang yang dicinta, lansia juga mengatakan kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai” Hubungan Tingkat Depresi Dengan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Depresi dengan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Andalas 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan depresi dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Andalas Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi hipertensi pada lansia di puskesmas Andalas Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi depresi terhadap lansia di Puskesmas Andalas Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan depresi dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Andalas Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan ilmu kemampuan sehingga bisa menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat

menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang hipertensi pada lansia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan gaya hidup dengan kejadian Hipertensi pada lansia.

**2. Praktis**

a. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia.

b. Bagi lansia

Menambah pengetahuan dan memberikan informasi, motivasi bagi lansia agar dapat meningkatkan status kesehatannya.

c. Peneliti

Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan mengembangkan pengetahuan tentang hubungan tingkat depresi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Andalas.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Tingkat Depresi Dengan Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien lansia umur 60-75 tahun di Puskesmas Andalas Kota Padang berjumlah 230 orang lansia dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 orang didapatkan berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel penelitian ini adalah tingkat depresi sebagai variabel independen dan hipertensi sebagai variabel dependen. Data di ambil menggunakan kuesioner GDS, (*Geriatric Depression Scale*) Pengolahan data menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi – square*.